

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION KELAS VB**

### **IMPROVEMENT OF SCIENCE LEARNING OUTCOMES THROUGH GROUP INVESTIGATION IN VB**

Oleh: Heni Septia Saputri, UNY, heniseptia8@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta sebanyak 21 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada pra tindakan terdapat 4 siswa (19,04%) yang mencapai KKM. Pada siklus I sebanyak 11 siswa (57,13%) telah mencapai KKM. Pada siklus II sebanyak 19 siswa (90,47%) telah mencapai KKM.

Kata kunci: hasil belajar IPA, metode *Group Investigation*

#### **Abstract**

*This research aims to improve Sciences learning outcomes through the Group Investigation method in Class VB Gedongkiwo Elementary School. The type of this research was classroom action research. The subjects of this research were 21 students of class VB. The research design used in this research was that of Kemmis & Mc. Taggart which contained planning, action and observation, and reflection phase. The data was collected through tests and observations. The data analysis method was done using qualitative and quantitative descriptive. The results show that Group Investigation method can improve students' science learning outcomes. There were 4 students (19.04%) who have fulfilled the minimum criteria of mastery learning (KKM) in pre-action. On cycle I there were 11 students (57.13%) who have fulfilled the KKM. On cycle II there are 19 students (90.47%) who fulfilled the KKM.*

*Keywords: Science learning outcomes, Group Investigation methods*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya sebuah negara untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia demi kemajuan bangsa itu sendiri. Melalui pendidikan yang baik, dapat dihasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pelaksanaan pendidikan dasar di Indonesia dilaksanakan sejak Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan anak usia 7 (tujuh) hingga 12 (dua belas) tahun. Menurut Piaget (Amalia, dkk:2008) pada usia ini anak telah memasuki

tahap *operasional konkret* sesuai tahap perkembangan dan petumbuhannya. Pada tahap ini, seorang anak mengalami perubahan-perubahan yang sangat mendasar walau masih terdapat keterbatasan. Perubahan yang paling mendasar adalah perubahan dari pemikiran yang kurang logis menuju ke pemikiran yang lebih logis sesuai batas pengetahuannya, khususnya anak yang duduk di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Siswa Sekolah Dasar (SD) yang berumur 9-12 tahun memiliki cara berpikir tersebut dalam membangun pengetahuannya, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah dasar. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) membutuhkan guru sebagai *role* atau penggerak komponen pembelajaran. Tugas guru dalam menentukan metode pembelajaran mempengaruhi keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi guru mengharuskan siswa dapat memahami semua pembelajaran IPA yang banyak dengan hafalan teori. Sehingga kegiatan pembelajaran belum memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dan membangun sendiri konsep materi yang dibelajarkan. Hal tersebut menghasilkan pengalaman yang sangat minimal dalam membangun pengetahuan siswa sekolah dasar yang berada pada tahap *operasional konkret*. Pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang bermakna karena siswa memiliki kesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi IPA yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan Tengah Semester IPA Tahun Ajaran 2016/2017 sejumlah besar siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). KKM yang diterapkan pada pelajaran IPA SD Negeri Gedongkiwo, Kec. Mantrijeron, Yogyakarta adalah 75. Dari peserta didik yang berjumlah 21 anak, hanya 4 (19,04%) anak yang berhasil melampaui KKM dan sebanyak 17 (80,95%) anak mendapatkan nilai di bawah KKM dengan nilai rerata kelas sebesar 62,28.

Menurut Robert E. Slavin (2011: 214) metode belajar *Group Investigation (GI)* memberikan kesempatan siswa mencari informasi

dari berbagai sumber baik di dalam maupun di luar kelas. Sumber-sumber seperti (bermacam buku, institusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam menemukan konsep dan membangun sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah. Menurut Sri Anitah (2008:2.8) *Group Investigation* selain untuk meningkatkan hasil belajar mengajar, juga memiliki kelebihan antara lain untuk meningkatkan hubungan antar kelompok, meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa dan motivasi belajar, memadukan dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan, serta biaya yang relative murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah sumbangan data khasanah untuk pengembangan teori dalam dunia pendidikan mengenai penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dalam mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan metode *Group*

*Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Gedongkiwo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Gedongkiwo. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui metode *Group Investigation* di kelas VB SD Negeri Gedongkiwo.

Hasil belajar IPA yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil perubahan kemampuan yang dicapai dari suatu kegiatan belajar yang dapat diukur dengan alat atau tes pada pembelajaran IPA.

Metode *Group Investigation* adalah salah satu tipe pembelajaran dalam model *Cooperative Learning*. Metode ini menekankan siswa untuk bekerja sama dalam dimensi rasa sosial yang tinggi dalam pembelajaran di dalam kelas untuk menghadapi masalah. Kelas dalam *Group Investigation* adalah sebuah tempat kreativitas untuk bekerja sama di mana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa

## **METODE PENELITIAN**

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui *group*

## **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 57), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. dikelasnya. Penelitian tindakan Kelas (PTK) berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelasnya, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) atau *output* (hasil belajar). ). Pada penelitian ini PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron, Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2016.

## **Target/Subjek Penelitian**

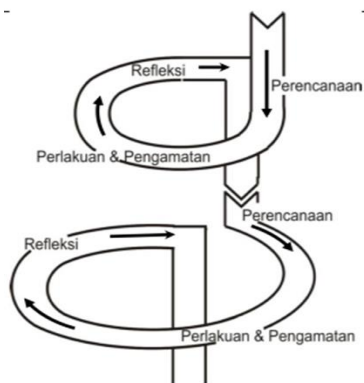
Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo, Kec. Mantrijeron, Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

## **Prosedur**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan/ *Planning*, (2) tindakan/ *Acting* dan pengamatan/

*Observing*, dan (3) refleksi/ *Reflecting* (Wijaya dan Dedi, 2010: 21). Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus.

Desain penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian dengan lebih jelas. Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur mengenai suatu penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Pada penelitian ini desain prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Siklus PTK Kemmis & Taggart (Pardjono, 2007:22)

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Suharsini Arikunto, 2002: 136). Instrumen penelitian merupakan alat yang disiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari keterlaksanaan guru dan

keterlaksanaan siswa dalam melaksanakan metode *group investigation*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah yang menjelaskan bagaimana data yang diperoleh tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil akhir (Suharsini Arikunto, 2006:39). Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes yaitu sebelum tindakan dan setelah tindakan, dan observasi. Data dalam penelitian ini, data dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif untuk tes dan deskriptif kualitatif untuk observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 308).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan, terkontrol), karena teknik observasi ini didalamnya tercantum aspek-aspek atau gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan itu dilakukan. Dalam hal ini pengamat menggunakan blangko-blangko atau pdoman isi yang telah disusun (M. Ngalim Purwanto, 2009:149). Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua instrument yaitu, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi (*achievement test*) yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan

hasil belajar IPA melalui metode pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo, Yogyakarta.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 November 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siklus I yaitu Penyesuaian Hewan Terhadap Lingkungan yang meliputi bentuk penyesuaian hewan terhadap makanan, penyesuaian hewan dalam melindungi diri dari musuh dan penyesuaian hewan terhadap habitatnya.

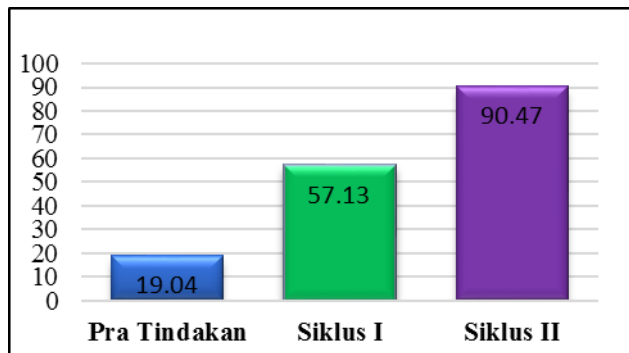
Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah tindakan siklus I sebanyak 1 siswa (4,76%) termasuk dalam kategori sangat baik, 11 siswa (52,38%) pada kategori baik, 9 siswa (42,85%) pada kategori cukup, tidak ada siswa (0%) pada kategori kurang, dan tidak ada (0%) pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 9 orang siswa (42,85%) belum mencapai standar KKM ( $\geq 75$ ). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KKM baru mencapai 12 orang siswa (57,14%) dari total 21 orang siswa. Data tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tindakan siklus I ini dapat menjadi landasan untuk melakukan tindakan pada siklus II dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan

*Peningkatan Hasil Belajar .... (Heni Septia Saputri) 1.069*  
Alam (IPA) melalui metode *Group Investigation* pada siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 November 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 November 2016. Topik besar materi yang disampaikan dalam pelaksanaan ini adalah Penyesuaian Tumbuhan Terhadap Lingkungannya. Materi ini terdiri dari dua subtopik yaitu; Ciri Khusus Tumbuhan dalam Melindungi Diri dan Penyesuaian Tumbuhan Terhadap Habitatnya. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Group Investigation* pada siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah tindakan siklus II sebanyak 5 siswa (23,81%) termasuk dalam kategori sangat baik, 14 siswa (66,67%) termasuk dalam kategori sangat baik, dan 2 siswa (9,52%) dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut, sebanyak 2 orang siswa (9,5%) belum mencapai standar KKM ( $\geq 75$ ). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KKM mencapai 19 orang siswa (90,47%) dari total 21 orang siswa. Data tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siklus II sudah menunjukkan keberhasilan siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *Group Investigation* yaitu sudah mencapai lebih dari KKM ( $\geq 75$ ).

Berdasarkan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dilaksanakan pada siklus I, dan setelah tindakan siklus II, diperoleh perbandingan nilai hasil belajar berikut ini.



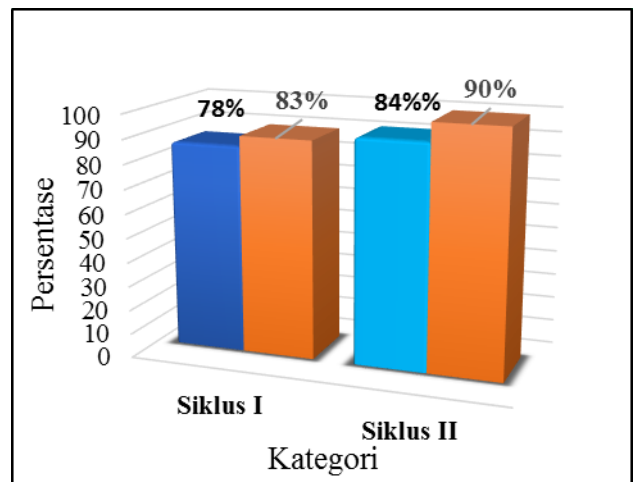
Gambar 1. Perbandingan ketuntasan belajar Pra tindakan, Siklus I, dan siklus II.

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yssogyakarta dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 38.09%. sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 33.34%.

Berdasarkan data hasil observasi keterlaksanaan guru, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *group investigation* telah terlaksanan dengan baik sesuai tahapannya. Dari hasil empat kali pertemuan dalam dua siklus tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang bertindak sebagai guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *group investigation* dengan baik yaitu pada interpretasi penilaian skor keterlaksanaan tindakan penelitian sangat kuat.

Berdasarkan data hasil observasi, keterlaksanaan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode *group*

*investigation* dari setelah tindakan siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebagai berikut.



Gambar 2. Presentasi Observasi Keterlaksanaan Siswa.

Berdasarkan grafik hasil observasi keterlaksanaan siswa kelas VB dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui metode pembelajaran *Group Investigation* di atas dapat dilihat bahwa keterlaksanaan belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, sebesar 78%, 83% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menjadi sebesar 84% dan 90%. Rata-rata persentase keterlaksanaan belajar siswa pada siklus I tersebut adalah 80% dengan intrepetasi kriteria skor pada kategori kuat. Sementara rata-rata persentase siklus II sebesar 87% dengan intrepetasi kriteria skor pada kategori pelaksanaan pembelajaran sangat kuat.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta melalui metode pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dibuktikan dengan adanya terjadi peningkatan

rerata hasil belajar siswa SD kelas VB SD Gedongkiwo pada akhir pertemuan lebih dari 75% hasil belajar diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa melalui metode *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VB SD Negeri Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Pada awal tindakan rerata siswa 62.28, ketuntasannya sebanyak 4 siswa (19.04%). Pada siklus I, dilakukan pembelajaran IPA melalui metode *group investigation* nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75.61 menjadi 11 siswa (57.13%); Pada siklus II, dengan adanya perbaikan pembelajaran IPA melalui metode *group investigation* Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80.95 ketuntasannya sebanyak 19 siswa (90.47%).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut; 1) Guru hendaknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam membelajarkan materi pelajaran; 2) dapat menerapkan metode *group investigation* pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya; 3) penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain jika akan melakukan penelitian dibidang yang sama; dan 4) hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah

*Peningkatan Hasil Belajar .... (Heni Septia Saputri) 1.071*  
ilmu pengetahuan peneliti lain terhadap penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati, Maman Rumanta, Hartinawati, Rusna Ristansa, Momon Sulaiman, Noehi Nasution, A.A. Ketut Budiastra, Sri Sulistyarini, Istri Rockiyah. (2008). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ngalm Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakara.
- Slavin, Robert E. (2011). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.